STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA MELALUI PENDEKATAN POLA PERJALANAN (*TRAVEL PATTERN*) DI KORIDOR WISATA SELATAN PULAU LOMBOK

Pipiet Fithrianti Maharani[1], Fariz Primadi Hirsan[1 2], Lalu Suprasandi[1]
[1]Ikatan Ahli Perencanaan (IAP) Nusa Tenggara Barat
[2]Prog. Studi Perencanaan Wilayah & Kota, Universitas Muhammadiyah Mataram
e-mail: pipiet1110@gmail.com

INFO ARTIKEL

Kata Kunci:

Pengembangan wisata
Koridor Wisata Selatan Pulau Lombok
Cluster wisata
Pola perjalanan

ABSTRAK

Abstrak: Koridor wisata Selatan Pulau Lombok merupakan bagian dari Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) yang diamanatkan dalam Peraturan Pemerintah 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Nasional (RIPPARNAS) yang juga merupakan amanat dari Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan. Dimana ditetapkan wilayah pengembangan destinasi pariwisata nasional dengan cakupan wilayah 3 Kabupaten, 6 Kecamatan dan 22 wilayah Desa tidak termasuk Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika. Dalam koridor wisata Selatan Pulau Lombok berdasar Peraturan Daerah Provinsi NTB nomor 7 Tahun 2013 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Daerah (RIPPARDA) Provinsi NTB terdapat beberapa destinasi terdapat beberapa destinasi yang beragam seperti : 2 Desa Tradisional, 23 pantai, 1 pegunungan (bukit), 16 Gili, 2 teluk, 4 Taman Wisata Alam, 2 Bendungan, 2 atraksi wisata, 2 makam Sejarah dan 1 masjid kuno. Untuk memudahkan dalam pengembangan dan pengelolaan wisata Selatan Pulau Lombok dalam perencanaan dilakukan pengelompokan objek dan daya tarik wisata pada *Cluster* Wisata di Koridor selatan Pulau Lombok. Jumlah kunjungan dan lama tinggal wisatawan merupakan merupakan salah satu faktor pengembangan wisata berhasil atau tidak dalam industri pariwisata. Hal-hal tersebut yang mendasari perlu pola perjalanan (*travel pattern*) dalam pengembangan wisata. Jangkauan menuju obyek wisata, morfologi wilayah dan kebutuhan berwisata satu atau kelompok wisatawan yang bervariasi di koridor wisata Selatan Pulau Lombok, maka diperlukan pengembangan wisata lebih optimal, perlu disediakan paket-paket wisata yang dapat mengakomodasi berbagai kepentingan dan waktu yang tersedia dari para wisatawan yang menarik dan dapat memudahkan wisatawan yang akan berkunjung.

Abstract: *The South Lombok Island tourist corridor is part of the National Tourism Strategic Area (KSPN) which is mandated in Government Regulation 50 of 2011 concerning the National Tourism Development Master Plan (RIPPARNAS) which is also a mandate of Law Number 10 of 2009 concerning Tourism. Where a national tourism destination development area is determined with an area coverage of 3 districts, 6 sub-districts and 22 village areas excluding the Mandalika Special Economic Zone (KEK). In the southern tourist corridor of Lombok Island, based on NTB Provincial Regional Regulation number 7 of 2013 concerning the Regional Tourism Development Master Plan (RIPPARDA) of NTB Province, there are several destinations, there are several diverse destinations such as: 2 Traditional Villages, 23 beaches, 1 hill, 16 Gili, 2 bays, 4 natural tourist parks, 2 dams, 2 tourist attractions, 2 historical tombs and 1 ancient mosque. To facilitate the development and management of tourism in the South of Lombok Island, planning is carried out by grouping tourist objects and attractions into Tourism Clusters in the South Corridor of Lombok Island. The number of visits and length of stay of tourists is one of the factors in whether tourism development is successful or not in the tourism industry. These things underlie the need for travel patterns in tourism development. The reach of tourist attractions, regional morphology and the varying travel needs of one or a group of tourists in the southern tourist corridor of Lombok Island, require more optimal tourism development, it is necessary to provide tourist packages that can accommodate the various interests and available time of attractive tourists. and can make it easier for tourists who will visit.*

A. LATAR BELAKANG

Undang-undang nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan, menjelaskan bahwa terdapat 4 aspek pengembangan kepariwisataan, yaitu industri pariwisata, destinasi pariwisata, pemasaran, dan kelembagaan kepariwisataan. Melalui pembangunan pariwisata yang dilakukan secara komprehensif dan integral dengan memanfaatkan kekayaan sumber daya alam dan kondisi geografis Indonesia secara arif, maka akan tercipta kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara bagi seluruh rakyat Indonesia, yang pada akhirnya akan menciptakan ketahanan nasional yang tangguh. Pengembangan wisata dilakukan berdasar berbagai pertimbangan, seperti usaha pariwisata dalam rangka menghasilkan barang dan/atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan yaitu daya Tarik, fasilitas pendukung, akomodasi dan kepastian keamanan. Selain itu dalam pengembangan wisata diperlukan pengelolaan pemasaran pariwisata dan kelembagaan pariwisata, termasuk pemahaman terhadap karakteristik wisatawan. Wisatawan memiliki motivasi dan sifat yang unik dan beragam dalam melakukan perjalanan pariwisata. Pengembangan wisata perlu dilakukan untuk menarik wisatawan dalam kunjungan wisata dan merupakan upaya dalam meningkatkan daya Tarik wisata khususnya pada koridor wisata Selatan Pulau Lombok.

Peraturan Pemerintah nomor 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Nasional (RIPPARNAS) Tahun 2010-2025 merupakan amanat dari Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan yang mengatur pembangunan kepariwisataan Indonesia. Wilayah pengembangan destinasi pariwisata nasional diarahkan pada 222 Kawasan Pengembangan Pariwisata Nasional (KPPN) di 50 Destinasi Pariwisata Nasional (DPN), dan 88 Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN). KPPN menunjukkan kawasan pengembangan pariwisata di seluruh indonesia yang diwujudkan dalam bentuk DPN dan KSPN. DPN merupakan destinasi pariwisata berskala nasional, sedangkan KSPN merupakan kawasan yang memiliki fungsi utama pariwisata atau memiliki potensi untuk pengembangan pariwisata nasional yang mempunyai pengaruh penting dalam satu atau lebih aspek, seperti pertumbuhan ekonomi, sosial dan budaya, pemberdayaan sumber daya alam, daya dukung lingkungan hidup, serta pertahanan dan keamanan. Antara KPPN, DPN dan KSPN dijelaskan pada rincian wilayah pada wilayah Bali dan Nusa Tenggara,terdiri dari 33 KPPN di 8 DPN dan 21 KSPN. diantaranya yaitu KSPN Pantai Selatan Lombok dsk yang selanjutnya akan disebut sebagai koridor selatan Pulau Lombok. koridor selatan Pulau Lombok dengan cakupan wilayah 3 Kabupaten, 6 Kecamatan dan 22 wilayah Desa tidak termasuk Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika. Dalam koridor wisata Selatan Pulau Lombok berdasar Peraturan Daerah Provinsi NTB nomor 7 Tahun 2013 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Daerah (RIPPARDA) Provinsi NTB terdapat beberapa destinasi yang beragam seperti : 2 Desa Tradisional. 23 pantai, 1 pegunungan (bukit), 16 Gili, 2 teluk, 4 Taman Wisata Alam, 2 Bendungan, 2 atraksi wisata, 2 makam Sejarah dan 1 masjid kuno.

Secara geografis, luas Koridor wisata Selatan Lombok yang sangat luas dan memiliki karakteristik wilayah yang beragam, mulai dari kawasan pesisir dan pulau-pulau kecil, Taman Wisata Alam dan dataran rendah, menciptakan panorama alam yang sangat indah. Sebaran kawasan wisata itu, mulai dari bagian barat hingga timur wilayah Koridor wisata Selatan Lombok. Untuk kemudahan pembangunan serta pengelolaan dalam suatu perencanaan kepariwisataan di Koridor wisata Selatan Lombok, maka perlu dilakukan pengelompokan objek dan daya tarik wisata pada *Cluster* Wisata. *Cluster-cluster* kawasan wisata tersebut merupakan kawasan yang memiliki pusat-pusat kegiatan wisata dan mempunyai keterkaitan jalur wisata. Pada setiap *Cluster* Wisata terbentuk oleh kemudahan aksesibilitas dan ketersediaan sarana penunjang dan pengelompokan cluster dengan mempertimbangkan wilayah-wilayah wisata yang perlu dikembangkan, diperbaiki, dilestarikan, direvitalisasi dan/atau dikendalikan agar dapat mencapai standar tertentu berdasarkan pertimbangan ekonomi, sosial-budaya, dan/atau lingkungan pada Koridor wisata selatan Lombok. *Cluster* tersebut antara lain adalah *Cluster* Sekotong, *Cluster* Selong Belanak, *Cluster* Kuta dan *Cluster* Ekas.

Jangkauan Pariwisata di Koridor wisata Selatan Lombok hampir sama dengan *typical* yang ada di destinasi lain yang ada di Pulau Lombok. Koridor wisata Selatan Lombok didominasi oleh dataran yang luas dan pada bagian selatannya tersebar banyak pulau-pulau kecil atau sering disebut dengan gili. Walaupun morfologi wilayahnya yang bervariasi dan luas, tidak menyulitkan untuk menjangkau obyek-obyek wisata andalan dalam waktu yang singkat. Namun demikian untuk dapat mengembangkan pariwisata Koridor wisata Selatan Lombok lebih optimal, perlu disediakan paket-paket wisata yang dapat mengakomodasi berbagai kepentingan dan waktu yang tersedia dari para wisatawan. Perencanaan pengembangan pariwisata di Koridor wisata Selatan Lombok ini tidak hanya merencanakan pengembangan obyek-obyek wisata unggulan dan keragaman jenis obyek wisata saja, tetapi juga perlu merencanakan penyediaan pola perjalanan dan penyediaan paket-paket wisata yang menarik dan dapat memudahkan wisatawan yang akan berkunjung.

Jumlah kunjungan dan lama tinggal wisatawan merupakan merupakan salah satu faktor pengembangan wisata berhasil atau tidak dalam industri pariwisata. Hal-hal tersebut yang mendasari perlu pola perjalanan (*travel pattern*) dalam pengembangan wisata. Jangkauan menuju obyek wisata, morfologi wilayah dan kebutuhan berwisata satu atau kelompok wisatawan yang bervariasi di koridor wisata Selatan Pulau Lombok, maka diperlukan pengembangan wisata lebih optimal, perlu disediakan paket-paket wisata yang dapat mengakomodasi berbagai kepentingan dan waktu yang tersedia dari para wisatawan yang menarik dan dapat memudahkan wisatawan yang akan berkunjung

B. METODE PENELITIAN

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Koridor Wisata Selatan Pulau Lombok dengan cakupan wilayah 3 Kabupaten, 6 Kecamatan dan 22 wilayah Desa tidak termasuk Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika. Pada masing-masing wilayah Kabupaten yang tercakup terdapat destinasi wisata Koridor Wisata Selatan Pulau Lombok.

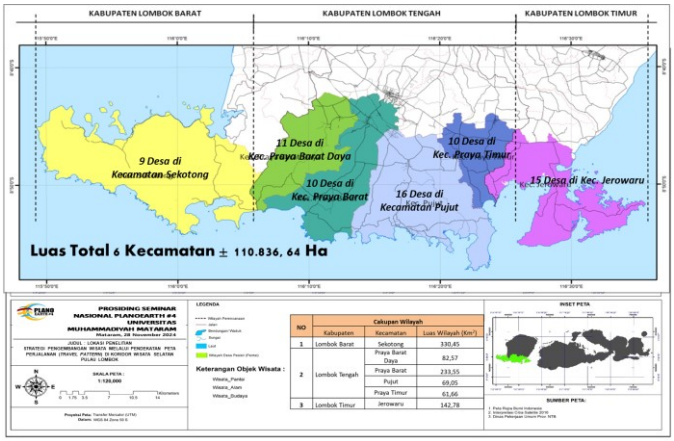

Gambar 1. Lokasi Penelitian
(Koridor Wisata Selatan Pulau Lombok)

2. Data Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan dua jenis data yaitu primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang didapatkan langsung berdasarkan objek penelitian baik melalui survei teresterial atau secara lansung dengan metode penginderaan jauh dan sistem informasi geografis. Sedangkan data sekunder adalah data yang didapatkan dari instansi pemerintah di lokasi penelitian terkait kebutuhan data.

a. Data Primer

Data primer penelitian yang digunakan yaitu data yang diperoleh dengan cara survey atau pengamatan di lapangan yang dilakukan dengan pengamatan secara langsung dan pengecekan lapangan terhadap objek penelitian, Teknik Wawancara yaitu proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka secara fisik untuk mengetahui tanggapan orang terhadap suatu pola perjalanan di lokasi penelitian.

b. Data Sekunder

Data sekunder penelitian yang digunakan yaitu data yang sudah tersedia pada instansi tertentu. Data sekunder ini menjadi data pendukung bagi data primer yang diperoleh dari literatur-literatur dan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti. Data Sekunder diperolehan dari instansi-instansi terkait. Data yang diperoleh antara lain : RIPPARNAS, RIPPARDA, Obyek Daya Tarik Wisata (ODTW) di Koridor Wisata Selatan Lombok.

3. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2016) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian adalah :

a. Lokasi Obyek Daya Tarik Wisata (ODTW) berada di Koridor Wisata Selatan Pulau Lombok.
b. *Cluster* wisata Selatan Pulau Lombok yang terbentuk mendukung tercapainya pola perjalanan
c. Kebutuhan berwisata wisatawan di Koridor Wisata Selatan Pulau Lombok.

Menurut Wardiyanta (2010) definisi operasional adalah suatu informasi ilmiah yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur suatu variabel yang merupakan hasil penjabaran dari sebuah konsep. Definisi Operasional Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Pemetaan lokasi Obyek Daya Tarik Wisata (ODTW)
Dalam penelitian ini, pemetaan lokasi Obyek Daya Tarik Wisata merupakan pemetaan sebaran Lokasi Daya Tarik Wisata di koridor wisata Selatan Lombok.
b. *Supply* dan *demand* pariwisata
komponen *supply* adalah atraksi daya tarik wisata, aksesibilitas, informasi promosi dan pelayanan. Sedangkan *demand* adalah motivasi berkunjung, tingkat kepuasan wisatawan, lama kunjungan, biaya perjalanan dan permintaan pelayanan.
c. Pola perjalanan wisata (*travel pattern*)
Pola perjalanan wisata didasarkan pada sebaan obyek daya tarik wisata, kebutuhan berwisata serta waktu yang dibutuhkan dalam berwisata.

4. Analisis Data

a. Analisis Pemetaan

Analisis spasial dimaksudkan untuk mempelajari perbedaan lokasi mengenai sifat-sifat penting atau seri sifat-sifat penting. Pada analisis keruangan, data yang dikumpulkan dapat berupa data titik, garis maupun area (Pustekkom, 2014*)*.

Memetakan lokasi Obyek Daya Tarik Wisata (ODTW) di Koridor Wisata Selatan Lombok dilakukan dengan menginterpertasi dan untuk memudahkan dalam pengelompokan jenis obyek daya Tarik wisata dan atraksi wisata pada setiap *cluster* di Koridor Wisata Selatan Lombok dari hasil observasi yang akan digunakan mempermudah membuat peta sebaran objek daya tarik wisata dan profil dari obyek daya tarik wisata tersebut. Penelitian ini menggunakan teknik analisa data secara deskriptif, seluruh data yang diperoleh di lapangan berupa angka-angka, gambar-gambar dan lainnya di deskripsikan secara sistematis sehingga hasil penelitian menampilkan peta persebaran objek daya tarik wisata di koridor wisata Selatan Lombok.

b. Analisis Deskriptif

Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek/obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Salah satu pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif yang merupakan proses penggambaran daerah penelitian. Data yang terkumpul dalam penelitian ini dianalisa dengan metode analisis deskriptif untuk menjelaskan atau mendeskripsikan fenomenafenomena yang ada pada sebaran obyek daya tarik wisata dan mendiskripsikan kebutuhan berwisata wisatawan, *cluster-cluster* yang terbentuk di di Koridor Wisata Selatan Pulau Lombok sebagai upaya memudahkan profil obyek daya Tarik wisata serta analisis diskripsi untuk mendiskripsikan pola perjalanan wisata di Koridor Wisata Selatan Pulau Lombok dan segala hal kaitannya dengan masalah yang diteliti.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini untuk mendapatkan informasi sebaran obyek wisata di Koridor Wisata Selatan Pulau Lombok dan untuk mengetahui pola perjalanan di Koridor Wisata Selatan Pulau Lombok.

1. Sebaran Obyek Daya Tarik Wisata di Koridor Wisata Selatan Pulau Lombok

Sebaran wisata di Koridor Wisata Selatan Lombok sangat beragam. Berdasar hasil identidikasi dilapangan

dan data yang diperoleh dari Dinas Pariwisata Provinsi NTB dan Dinas Pariwisata masing-masing Kabupaten yang masuk dalam lingkup wilayah penelitian diperoleh sebaran, Lokasi dan profil dari masing-masing obyek wisata tersebut.

Tabel 1
Sebaran Obyek Daya Tarik Wisata
Di Koridor Selatan Pulau Lombok

Kabupaten Lombok Barat	Kabupaten Lombok Tengah	Kabupaten Lombok Timur
1. Pantai Pengantep	17. Desa Tradisional Sade	29. Pantai Tanjung Bloam
2. Pantai Teluk Sepi – Blongas	18. Pantai Semeti – Selong Belanak	30. Pantai Tanjung Ringgit
3. Pantai Sekotong dsk	19. Pantai Awang	31. Pantai Kaliantan
4. Pantai Mekaki	20. Pantai Gerupuk	32. Pantai Pink
5. Pantai Bangko-Bangko	21. Pantai Mawun	33. Gili Sunut
6. Gili Poh	22. Pantai Selong Belanak	34. Gili Meringkik
7. Gili Sudak	23. Pantai Mawi	35. Gili Kere' (Gili Katona)
8. Gili Tangkong	24. Pantai Tomang Omong	36. Teluk Serewe
9. Gili Lontar	25. TWA Tanjung Tampa	37. Teluk Ekas
10. Gili Nangu	26. TWA Gn. Tunak	38. Meriam & Goa Jepang
11. Gili Genting (Pantai Eleq-Eleq)	27. Makam Nyatok – Pujut	39. Gili Ree
12. Gili Gede	28. Masjid Kuno Pujut	40. Gili Petelu
13. Gili Rengit		41. Gili Bembeq
14. Gili Asahan		42. Gili Pasir
15. TWA Pelangan		
16. TWA Bangko – Bangko		

Sumber: Ripparda NTB, Konfirmasi dengan Dinas Pariwisata setiap Kabupaten (Profil Wisata Kabupaten)

Berdasar tabel diatas Sebaran Obyek Daya Tarik Wisata di Koridor Wisata Selatan Lombok terdapat 42 Obyek Daya Tarik Wisata. Dimana pada masing-masing Kabupaten dijabarkan yaitu pada Kabupaten Lombok Barat terdapat 16 Obyek Daya Tarik Wisata, pada Kabupatan Lombok Tengah terdapat 12 Obyek Daya Tarik Wisata dan pada Kabupaten Lombok Timur terdapat 14 Obyek Daya Tarik Wisata.

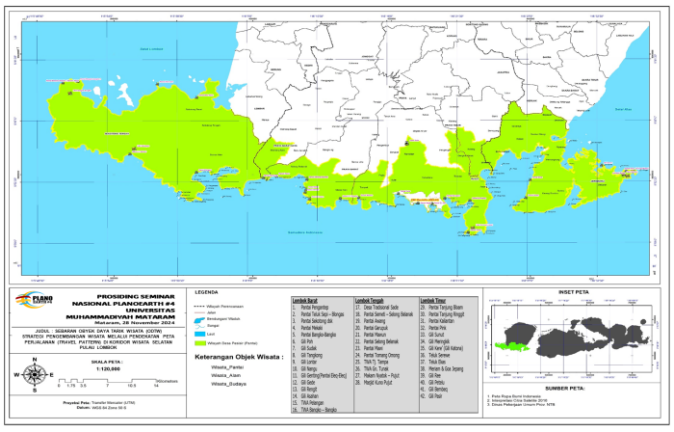

Gambar 2. Sebaran Obyek Daya Tarik Wisata (ODTW)
(Koridor Wisata Selatan Pulau Lombok)

2. Dukungan Interkoneksi Antar Destinasi Wisata dengan Pusat-Pusat Pelayanan Kabupaten dan Simpul-simpul transportasi

Sebagai salah satu KSPN yang ada di Pulau Lombok, Koridor Wisata Selatan Lombok memiliki potensi pengembangan yang sangat besar. Secara fungsi, merupakan pusat kegiatan ekonomi dengan sektor unggulan pariwisata, yang didukung industri dan perikanan. Sehingga akan menimbulkan banyak aktifitas skala regional. Perkembangan dan pertumbuhan kegiatan ekonomi ini harus didukung oleh struktur yang baik agar tercipta sebuah sistem perkotaan yang terencana dan saling berkaitan. Simpul-simpul transportasi ini memiliki keterkaitan yang sangat erat terhadap perkembangan struktur jaringan dan sebagai pertimbangan dalam penyusunan *cluster* pada koridor wisata selatan Lombok. Sebagai daerah yang masuk dalam penetapan pintu gerbang pariwisata nasional, konektivitas transportasi baik darat, laut dan udara di NTB khususnya Pulau Lombok, sejak beberapa tahun terakhir berkembang cukup signifikan. Dengan adanya konektivitas tersebut semakin memantapkan daerah ini sebagai salah satu pintu gerbang pariwisata utama di Indonesia.

Koridor Wisata Selatan Lombok secara geostrategis, posisinya sangat menguntungkan, mengingat aksesibilitas yang mendukung perkembangan kawasan ini terhubung dengan baik melalui simpul-simpul transportasi yang telah berkembang.

a. Konektifitas darat
Dukungan jalan Nasional, jalan Provinsi yang ada di Koridor wisata Selatan Lombok yang memadai dengan kondisi jalan yang baik serta dukungan terminal dan *shelter* sebagai penghubung jalur darat. Terdapat jalan *bypass* yang merupakan interkoneksi Bandara maupun Pelabuhan menuju Selatan Lombok yang merupakan jalur mendukung wisata Selatan Lombok.

b. Konektifitas laut
Terdapat Pelabuhan Lembar sebagai pelabuhan pengumpul dan interkoneksi Reginal dan Nasional dan yang menghubungkan dengan Pulau Sumbawa yaitu melalui Pelabuhan Kayangan yang lokasinya berada pada koridor wisata Selatan Lombok.

c. Konektifitas udara
Kelebihan dari Koridor wisata Selatan Lombok adalah lokasi / wilayah nya dekat dengan simpul transportasi udara yaitu Bandara Internasional Zainuddin Abdul Madjid, sehingga sangat memungkinkan sekali untuk pengembangan wisata dimana bandar udara tersebut dengan skala pelayanan nasional maupun Internasional.

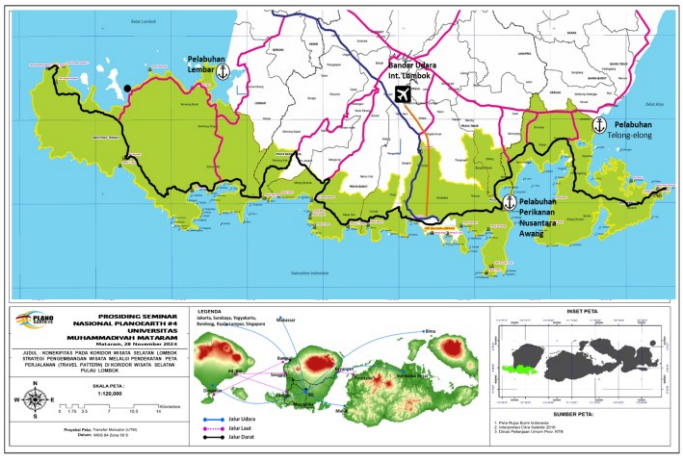

Gambar 3. Pembagian *Cluster di* Koridor Wisata Selatan Pulau Lombok

3. *Pembagian Cluster* pada Koridor Wisata Selatan Pulau Lombok

Koridor Wisata Selatan Lombok yang sangat luas dan memiliki karakteristik wilayah yang beragam, mulai dari kawasan pesisir dan pulau-pulau kecil, Taman Wisata Alam dan dataran rendah, menciptakan panorama alam yang sangat indah. Untuk kemudahan pembangunan serta pengelolaan dalam suatu perencanaan kepariwisataan di Koridor Wisata Selatan Lombok, maka perlu dilakukan pengelompokan objek dan daya tarik wisata pada *cluster* Wisata. Pembentukan *Cluster* untuk membagi kawasan kedalam beberapa pusat-pusat pengembangan, sehingga nantinya menentukan arah kebijakan pemanfaatan ruang sesuai dengan karakteristik masing-masing wilayah dan interconnectivity wilayah .

Pembagian *cluster* Koridor Wisata Pantai Selatan Lombok didasarkan pada pendekatan :

a. struktur ruang yang ada serta konektifitas maupun kemudahan aksesibilitas/jangkauan dengan pusat-pusat pelayanan di Kabupaten;
b. Melakukan pengelompokan berbagai obyek dan daya tarik wisata sesuai dengan lokasi serta homogenitasnya;
c. Setiap *cluster* terbentuk oleh kemudahan aksesibilitas dan ketersediaan sarana penunjang;
d. *Cluster* yang terbentuk merupakan kawasan wisata yang mengelompok.
e. Pembentukan *cluster* untuk mendukung tercapainya pembangunan dan pengembangan kawasan wisata;
f. merupakan *cluster* yang memiliki nilai penting dari sudut kepentingan ekonomi, sosial-budaya, pendayagunaan sumber daya alam dan/atau teknologi tinggi, fungsi dan daya dukung lingkungan hidup, dan/atau memiliki nilai penting lainnya yang sesuai dengan kepentingan pembangunan strategis pariwisata Nasional;
g. merupakan *cluster* yang dinilai perlu dikembangkan, diperbaiki, dilestarikan, direvitalisasi dan/atau dikendalikan agar dapat mencapai standar tertentu berdasarkan pertimbangan ekonomi, sosial-budaya, dan/atau lingkungan.

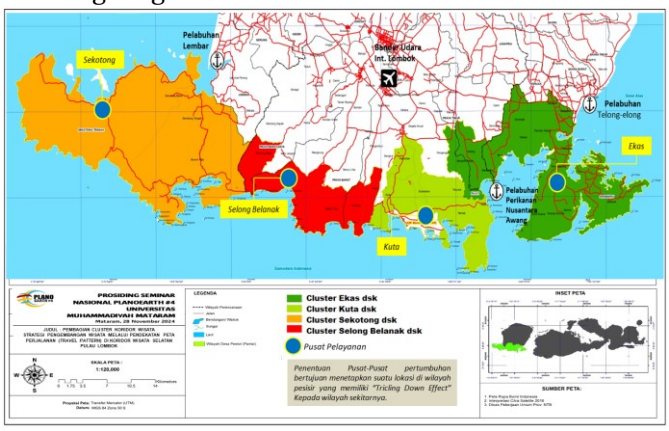

Gambar 4. Pembagian *Cluster di* Koridor Wisata Selatan Pulau Lombok

Berdasar arahan gambar *cluster* diatas, penentuan *cluster* ditentukan oleh jaringan dan dukungan sarana prasarana wilayah di Koridor Wisata Selatan Lombok. Penentuan pusat pelayanan pada masing-masing *cluster* untuk keseimbangan dan keterpaduan pelayanan mendukung kegiatan pariwisata Selatan Lombok.

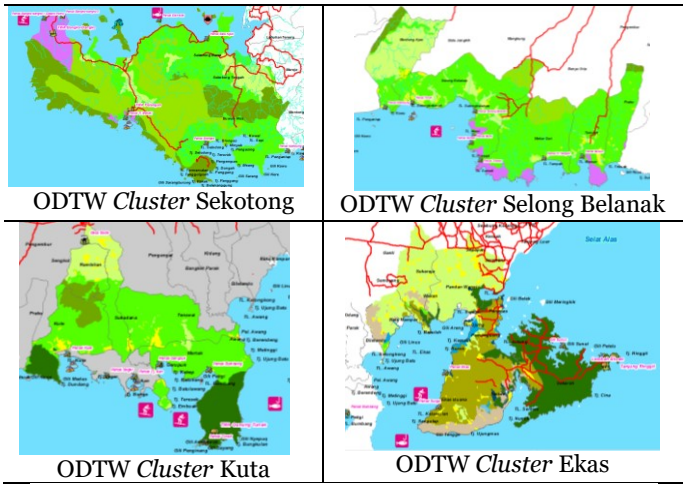

ODTW *Cluster* Sekotong | ODTW *Cluster* Selong Belanak

ODTW *Cluster* Kuta | ODTW *Cluster* Ekas

Gambar 5. Obyek Daya Tarik Wisata (ODTW) pada setiap *cluster* di Koridor Wisata Selatan Lombok

4. Pola Perjalanan Wisata Selatan Pulau Lombok

Pola perjalanan dilakukan melalui pengolahan data dengan menyediakan paket-paket wisata yang dapat mengakomodasi berbagai kepentingan dan waktu yang tersedia dari para wisatawan, dimana kebutuhan berwisata satu atau kelompok wisatawan dapat berbeda dengan satu atau kelompok wisatawan lainnya.

Dalam penyusunan pola perjalanan (*travel pattern*) mempertimbangkan :

a. Su*pply* dan *demand* pariwisata;
Dalam pengembangan pariwisata perlu mempertimbangkan komponen su*pply* (penyediaan) dan *demand* (permintaan/pengguna). *Supply* pariwisata, seperti atraksi daya tarik wisata, aksesibilitas, akomodasi, informasi dan promosi. *Demand* yang dimaksudkan adalah pangsa pasar yaitu wisatawan dan perilaku pasar yang menentukan kebutuhan wisata yang akan dilakukan.

Tabel 2
Supply pada setiap *cluster*
Di Koridor Selatan Pulau Lombok

Supply Cluster Sekotong : • Obyek Wisata alam, Wisata Budidaya, Wisata rekreasi dan minat khusus • Bentuk obyek wisata adalah pantai, gili, Taman Wisata Alam. • Panorama alam (hutan wisata alam), panorama pantai dan bawah laut, *diving, snorkling, surfing, Fishing*. • Didukung adanya konektivitas jaringan jalan dan sistem transportasi yang memadai. Dekat dengan Pelabuhan Lembar	*Supply Cluster Selong* Belanak • Obyek Wisata alam, Wisata rekreasi dan minat khusus • Bentuk obyek wisata adalah pantai • Panorama pantai dan bawah laut, diving, snorkling, surfing • Didukung adanya konektivitas jaringan jalan dan sistem transportasi yang memadai. Dekat dengan bandar udara
Supply Cluster Kuta : • Obyek wisata budaya, wisata alam, Wisata rekreasi dan minat khusus • Bentuk obyek wisata adalah Desa wisata, wisata Pantai, makam Sejarah, masjid Sejarah, Taman Wisata Alam • Wisata *heritage*, wisata kerajinan, wisata religi,	*Supply Cluster* Ekas • Obyek wisata alam, Wisata rekreasi dan minat khusus, wisata budidaya. • Bentuk obyek wisata adalah wisata Pantai, wisata Sejarah dan gili • Panorama pantai dan bawah laut, *diving, snorkling, surfing, Fishing* dan kegiatan

panorama alam (hutan wisata alam, hutan mangrove), panorama Pantai, bawah laut dan *fishing*. • Didukung adanya konektivitas jaringan jalan dan sistem transportasi yang memadai. Dekat dengan bandar udara	budidaya bau nyale, panorama alam hutan mangrove serta wisata *heritage* (peninggaalan Sejarah) • Didukung adanya konektivitas jaringan jalan dan sistem transportasi yang memadai.

Sumber : Hasil survey lapangan dan Kajian penelitian

b. Karakteristik wisatawan;

Koridor Wisata Selatan Lombok merupakan kawasan yang sangat strategis karena dekat dengan simpul-simpul transportasi utama pulau Lombok seperti Pelabuhan dan Bandar Udara. Berdasar hasil studi yang dilakukan karakteristik wisatawan yang berkunjung di Koridor Wisata Selatan sebagai berikut :

a. Berkunjung pada lokasi populer saja;
b. Kemudahan jangkauan dan akses;
c. Motivasi kunjungan : bisnis & berlibur;
d. dominan/kebanyakan dalam wisata kelompok/ *tour* rombongan;
e. pola perjalanan 70% - 80% paket *tour* dan sisanya mengatur perjalanan sendiri;
f. lama tinggal rata-rata 3 hari – 2 malam;
g. produk wisata yang disukai wisatawan mancanegara yaitu wisata alam, suffing, relaxation dan atraksi budaya;
h. produk wisata yang disukai wisatawan domestik yaitu wisata alam, berfoto, belanja souvenir, atraksi budaya, informasi dan ilmu tentang destinasi yang dikunjungi.

Berdasar analisis diatas dan perlu memperhatikan kebutuhan wisatawan yang datang berkunjung agar wisatawan merasa lebih nyaman pada koridor wisata Selatan Lombok, maka disediakan paket-paket wisata yang dapat mengakomodasi berbagai kepentingan dan waktu yang tersedia dari para wisatawan, dimana kebutuhan berwisata satu atau kelompok wisatawan dapat berbeda dengan satu atau kelompok wisatawan lainnya, yaitu sebagai berikut :

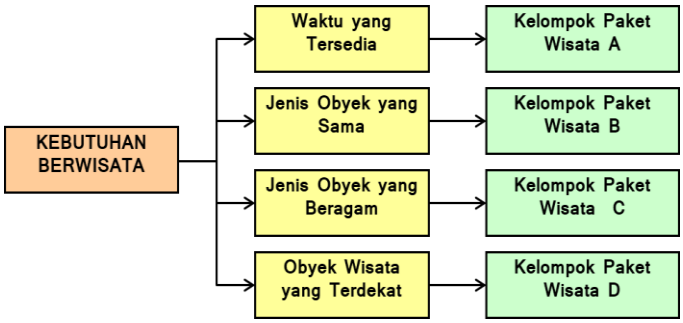

Gambar 5. Kebutuhan Bewisata pada setiap *cluster* di Koridor Wisata Selatan Pulau Lombok

1) Berdasar kesediaan Waktu (Paket Wisata A)

Apabila wisatawan ingin mengunjungi obyek-obyek wisata dengan waktu yang sangat terbatas atau pembatas wisatanya adalah waktu, maka perlu disediakan suatu paket yang memenuhi kebutuhannya. Paket wisata dapat disusun berdasarkan waktu yang tersedia bagi pengunjung tersebut. Oleh karena itu, perlu disusun paket wisata berdasarkan waktu yang tersedia. Artinya, pengunjung hanya mempunyai waktu tertentu untuk berwisata.

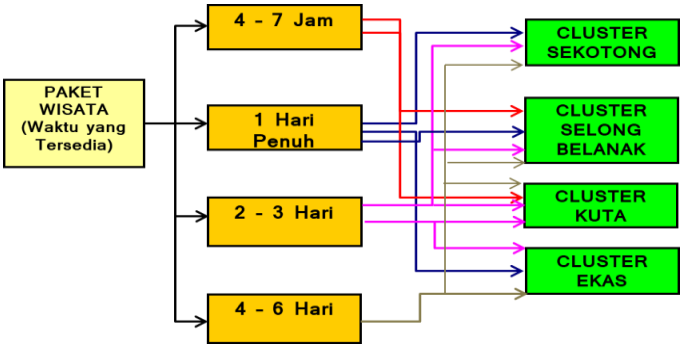

Gambar 6. Paket wisata berdasar ketersediaan waktu pada setiap *cluster* di Koridor Wisata Selatan Pulau Lombok

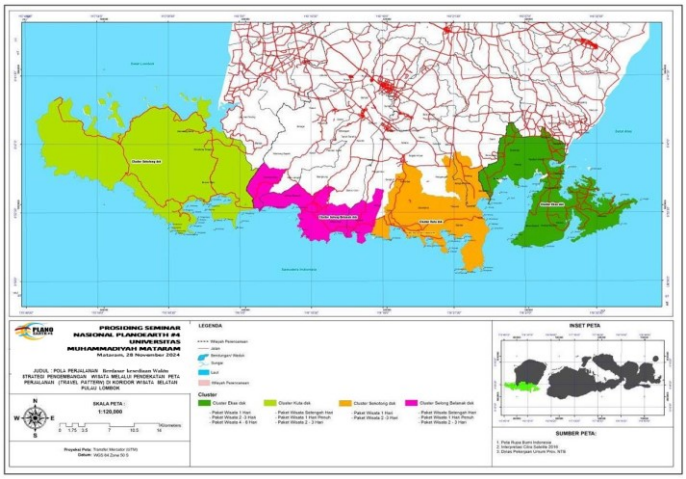

Gambar 7. Peta Paket wisata berdasar ketersediaan waktu pada setiap *cluster* di Koridor Wisata Selatan Pulau Lombok

2) Jenis Obyek yang sama (Paket Wisata B)

Paket wisata yang didasarkan atas kesamaan obyek dapat disusun dengan memperhatikan obyek-obyek wisata andalan dan mempunyai nilai wisata yang tinggi pada setiap *cluster* yang ada, seperti sebagai berikut:

- paket wisata sejarah, budaya dan kerajinan yang berada di *cluster* Kuta, *cluster* Ekas.
- paket wisata alam yang berada di *cluster* Sekotong, *cluster* Selong Belanak, *cluster* Kuta dan *cluster* Ekas.
- paket wisata laut (*diving*, *snorkeling*, *fishing & surfing*) yang berada di *cluster* Sekotong, *cluster* Selong Belanak, *cluster* Ekas.
- paket wisata pantai yang berada di *cluster* Sekotong, *cluster* Selong Belanak, *cluster* Kuta dan *cluster* Ekas.
- paket agrowisata yang berada di *cluster* Ekas.
- paket ekowisata yang berada di *cluster* Sekotong dan *cluster* Ekas.

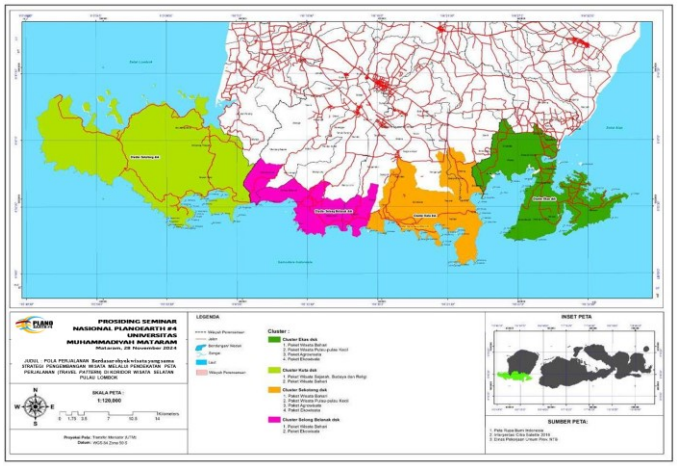

Gambar 8. Peta Paket wisata berdasar obyek yang sama pada setiap *cluster* di Koridor Wisata Selatan Pulau Lombok

Paket wisata dengan jenis obyek wisata yang sama dapat dilaksanakan dalam dan antar Cluster atau kunjungan di 1 (satu) Cluster hanya pada lokasi-lokasi obyek wisata yang paling baik (andalan), kemudian dilanjutkan pada obyek lain yang terbaik di masing-masing Cluster lainnya.

3) Jenis Obyek yang beragam (Paket Wisata C)

Paket wisata ini menyediakan berbagai macam obyek untuk dikunjungi, mulai dari obyek wisata budaya, pantai/bahari, sekaligus wisatawan diajak ke berbagai obyek wisata di dalam cluster sesuai waktu wisatawan yang tersedia, seperti Paket Wisata Alam-Agrowisata-Pantai/Bahari-Budaya yang berpotensi di *Cluster* pada koridor wisata Selatan Lombok.

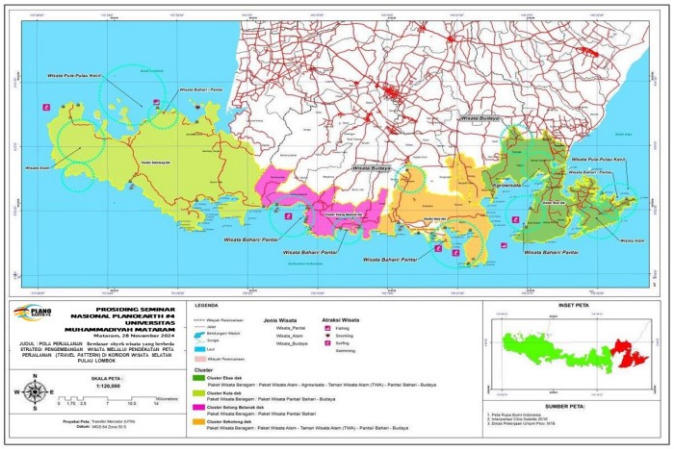

Gambar 9. Peta Paket wisata berdasar obyek yang berbeda pada setiap *cluster* di Koridor Wisata Selatan Pulau Lombok

4) Obyek wisata yang terdekat dengan penginapan (Paket Wisata D)

Paket wisata ini disediakan bagi wisatawan yang tidak ingin pergi jauh dari tempat mereka menginap. Wisatawan akan mengunjungi obyek-obyek wisata yang lokasinya sudah terdapat sarana penginapan disekitarnya, seperti hotel, *bungalow*, *cottage* dan *homestay* walaupun obyek-obyek wisata yang dikunjungi bukan merupakan obyek andalan saja pada setiap *cluster*.

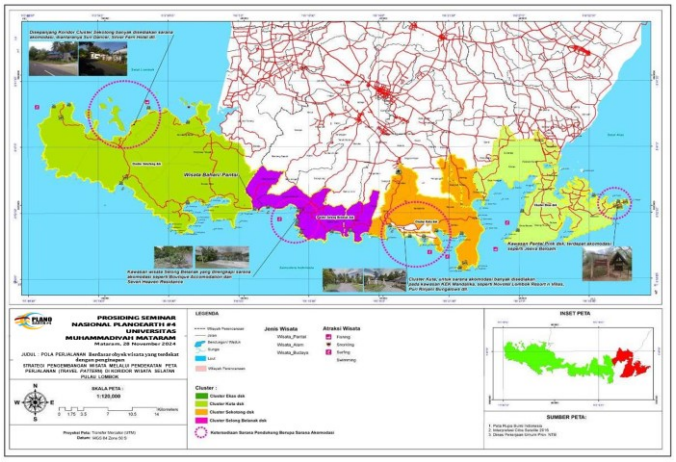

Gambar 9. Peta Paket wisata berdasar obyek yang terdekat dengan penginapan pada setiap *cluster* di Koridor Wisata Selatan Pulau Lombok

Koridor wisata Selatan Lombok yang tekah dilengkapi sarana penginapan, seperti :

- Obyek wisata yang berada di *cluster* Sekotong, dimana telah tersedia sarana penginapan di sekitar obyek wisata di Kecamatan Sekotong.
- Obyek wisata yang berada di c*luster* Selong Belanak, dimana telah tersedia sarana penginapan di sekitar obyek wisata di Kecamatan Praya Barat.
- Obyek wisata yang berada di c*luster* Kuta, dimana telah tersedia sarana penginapan di sekitar obyek wisata di Kecamatan praya barat, kecamatan pujut.
- Obyek wisata yang berada di *cluster Ekas*, dimana telah tersedia sarana penginapan di sekitar obyek wisata di Kecamatan Jerowaru.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan tujuan dan hasil pembahasan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Faktor penting pengembangan pariwisata adalah destinasi pariwisata, industri pariwisata, pemasaran, dan kelembagaan kepariwisataan
2. Sebaran wisata pada koridor wisata Selatan Lombok terdiri dari 1 Desa wisata, 23 pantai, 10 Gili, 4 TWA, 2 Makam Sejarah, 1 Masjid kuno.
3. Berdasarkan kondisi lapangan hasil analisis dan amatan terhadap dukungan Interkoneksi Antar destinasi wisata dengan Pusat-Pusat Pelayanan Kabupaten dan simpul-simpul transportasi sangat memadai dan dalam kondisi baik. Dukungan tersebut dapat dilihat pada konektifitas darat, laut dan udara sehingga sangat memungkinkan sekali untuk pengembangan wisata koridor wisata Selatan Lombok.
4. Berdasar hasil analisis keseimbangan antara penyediaan dan permintaan pariwisata berpengaruh terhadap jumlah kunjungan wisatawan
5. Karakteristik wisatawan berperan penting dalam penentuan pola perjalanan yang dilakukan. Wisatawan berkunjung ke suatu objek wisata itu sangat ditentukan oleh motivasi dan keinginan. Motivasi merupakan penggerak atau pendorong seseorang untuk melakukan perjalanan wisata dan memutuskan tempat yang akan dikunjungi.
6. Kebutuhan berwisata menjadi hal yang membentuk pola perjalanan dan paket wisata dapat terbentuk dan terlaksana. Kebutuhan berwisata seperti ketersediaan waktu wisatawan, obyek wisata yang sama, berdasar obyek wisata yang beragam dan obyek wisata yang terdekat.

Saran yang diberikan dari hasil penelitian yang dilakukan sebagai berikut:

1. Peningkatan daya tarik, kelengkapan sarana prasarana penunjang pariwisata.
2. peningkatan pelayanan infrastruktur transportasi secara intensif melalui peningkatan aksesbilitas menuju sebaran obyek wisata yang ada. Peningkatan aksesbilitas dapat ditempuh dengan upaya peningkatan kualitas jalan, pembangunan jalan baru dan pembangunan dermaga menuju pulau-pulau kecil (gili)
3. Pembangunan struktur industri pariwisata (fungsi, hirarkhi, hubungan), daya saing produk pariwisata, kemitraan usaha pariwisata, kredibilitas bisnis, dan tanggung jawab terhadap lingkungan alam dan sosial budaya
4. Perlunya inovasi dalam perumusan paket-paket wisata terutama pada koridor wisata Selatan Lombok.

5. Pemasaran pariwisata terpadu dan berkesinambungan membangun citra yang berdaya saing.
6. Pengembangan organisasi dan peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) dengan peningkatan regulasi dan mekanisme operasional di bidang kepariwisataan.

DAFTAR RUJUKAN

1. Sumber Buku

[1] Nurita, T. 1992. Perencanaan Perjalanan Wisata. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

[2] Fandeli, Chafid. 1995. Dasar-Dasar Manajemen Kepariwisataan Alam. Yogyakarta : Penerbit Liberty.

[3] Desky, M.A. 1999. Pengantar Bisnis Biro Perjalanan Wisata. Yogyakarta : Penerbit Adicitra.

[4] Gamal, S. 2007. Dasar-Dasar Pariwisata. Yogyakarta : ANDI.

[5] Nurdiyansah. 2014. Peluang dan Tantangan Pariwisata Indonesia. Bandung: Alfabeta.

[6] Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 11, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4966).

[7] Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Nasional Tahun 2010-2025.

[8] Peraturan Daerah (PERDA) Nusa Tenggara Barat Nomor 7 Tahun 2013 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Daerah Tahun 2013-2028

2. Rujukan Internet

[1] Admin, 2024. Paket wisata Lombok 3 hari. https://lombokdailytour.com/?gad_source=1&gclid=CjoKCQiA-aK8BhCDARIsAL_-H9kN4kpyNOhCpMfyMhm8HcOwuPC67Yp2SvXs6mzJaL6kFLQokarlaqwaAqvZEALw_wcB Diakses pada 11 Oktober 2024.